

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI MENCEGAH STANTING ANAK DI KELURAHAN LOMPOE, BACUKIKI, PAREPARE

Syamsir¹, Muhammad Saleng²

¹ syamsir@poltekkes-mks.ac.id

Abstrak: MP ASI Merupakan zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI (Notoadmodjo, 2010). Dalam pemberian MP-ASI perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri bayi. Pemberian makanan tambahan harus bervariasi, dari bentuk bubuk cair kebentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumak, makanan lembek dan akhirnya makanan padat. Permasalahan mitra sebagai khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah Masih ada ibu yang memberikan MP ASI secara dini kepada bayi berusia < 6 bulan, kurangnya pengetahuan ibu tentang kapan waktu yang tepat memberikan MP ASI kepada bayi, kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI pada bayi dari segi jenis dan menu MP ASI. Adapun tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan ceramah/penyuluhan untuk memberikan pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk mencegah Stunting pada anak. Metode pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi langsung atau ceramah dialogis mencakup pemberian materi serta diskusi. Setelah dilakukan edukasi ternyata hasil dari post test terjadi peningkatan menjadi 20 orang (74%) tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian Makanan Pendamping ASI.

Kata kunci: Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), mencegah Stunting.

Abstract: MP ASI is food or drink containing nutrients that is given to babies or children aged more than 6 months to meet nutritional needs other than breast milk (Notoadmodjo, 2010). When giving MP-ASI, what needs to be taken into account is the age at which MP-ASI is given, the type of MP-ASI, the frequency of giving MP-ASI, the portion of MP-ASI given and the method of giving MP-ASI in the early stages. Providing appropriate MP-ASI is expected to not only meet the baby's nutritional needs, but also stimulate feeding skills and stimulate the baby's self-confidence. Provision of additional food must be varied, from liquid powder form to thick porridge form, fruit juice, fresh fruit, crushed food, soft food and finally solid food. The problems of partners as the target audience in community service activities are that there are still mothers who give MP ASI early to babies aged < 6 months, lack of knowledge of mothers about when is the right time to give MP ASI to babies, lack of knowledge of mothers about giving MP ASI to babies from in terms of MP ASI types and menus. The aim of carrying out this community service activity is to conduct lectures/counseling to provide knowledge of Complementary Feeding for Breast Milk (MP-ASI) to prevent stunting in children. The implementation method uses direct socialization methods or dialogical lectures including delivery of material and discussions. After the education was carried out, it turned out that the results of the post test increased to 20 people (74%) the level of knowledge and understanding regarding giving complementary foods to breast milk.

Keywords: *Complementary feeding for breast milk (MP-ASI), preventing stunting.*

A. PENDAHULUAN

Menurut WHO (2020) *stunting* adalah pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang/tinggi badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO yang terjadi dikarenakan kondisi irreversibel akibat asupan nutrisi yang tidak adekuat dan/ atau infeksi berulang atau infeksi berulang / kronis yang terjadi dalam 1000 HPK.

Mengacu pada faktor penyebab masalah gizi di Indonesia yaitu penyebab langsung masalah gizi dalam hal ini khususnya *stunting* adalah rendahnya asupan gizi dan kesehatan (Bappenas, 2019). Asupan sendiri sangat ditentukan oleh pola pemberian makan kepada bayi, meskipun bahan makanan tersedia dalam jumlah yang cukup, namun pola pemberian makan yang salah dapat menyebabkan kurangnya asupan zat gizi yang diterima oleh balita. penyebab tidak langsung yang mempengaruhi *stunting* adalah keadaan ketahanan pangan keluarga, pola asuh (termasuk pemberian makanan pendamping ASI), pola makan keluarga, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan (WHO, 2013).

Indonesia menghadapi masalah kekurangan gizi pada balita. Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh kekurangan gizi tersebut, dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit degeneratif pada saat dewasa.

MP ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada bayi atau anak yang berusia lebih dari 6 bulan guna memenuhi kebutuhan zat gizi selain dari ASI (Notoadmodjo, 2010). Hal ini dikarenakan ASI hanya mampu memenuhi duapertiga kebutuhan bayi pada usia 6-9 bulan, dan pada usia 9-12 bulan memenuhi setengah dari kebutuhan bayi (Medise BE, 2011).

Dalam pemberian MP-ASI perlu diperhatikan adalah usia pemberian MP-ASI, jenis MP-ASI, frekuensi dalam pemberian MP-ASI, porsi pemberian MP-ASI dan cara pemberian MP-ASI pada tahap awal. Pemberian MP-ASI yang tepat diharapkan tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, namun juga merangsang keterampilan makan dan merangsang rasa percaya diri bayi (Depkes RI, 2005). Pemberian makanan tambahan harus bervariasi, dari bentuk bubuk cair kebentuk bubur kental, sari buah, buah segar, makanan lumak, makanan lembek dan akhirnya makanan padat (Diah, et al, 2001).

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, WHO/Unicef merekomendasikan tiga hal penting yang harus dilakukan yaitu: pertama memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir. Kedua memberikan hanya Air Susu Ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, ketiga memberikan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) sejak bayi berusia 6 bulan sampai 24 bulan (Roesli, 2000).

B. METODE

Pelaksanaan Program. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi adalah masyarakat terkhusus Ibu-ibu yang berada di daerah tersebut. Metode pelaksanaan

menggunakan metode sosialisasi langsung atau ceramah dialogis mencakup pemberian materi serta diskusi. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pertama ialah persiapan (pengajuan, pengurusan izin dan persiapan pengabdian), tahap kedua sosialisasi (pelaksanaan kegiatan) dengan melakukan pre test dan post test untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang MP ASI, tahap ketiga penyusunan laporan, data keempat luaran (publikasi artikel).

Bentuk Partisipasi Mitra. Peserta dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, adapun target sasaran sebanyak 30 orang.

Kepakaran dan Tugas Tim. Penyuluhan dilakukan menggunakan media Laptop dan proyektor untuk menyajikan materi mengenai (a). Pengertian MP-ASI, (b). Tujuan pemberian MP-ASI, (c). Syarat-syarat MP-ASI, (d). Manfaat MP-ASI, (e). Jenis-jenis MP-ASI, (f) Cara pemberian ASI, (g). Dampak pemberian MP-ASI terlalu dini.

Lokasi dan Waktu, Kegiatan dilaksanakan di RT 03/RW 09 Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada tanggal 9 Juli 2024.

C. HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi Sosialisasi tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk mencegah Stunting pada Anak di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare dimulai dengan melakukan Pre test kepada peserta yang dihadiri oleh 27 ibu rumah tangga, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdi tentang Pengertian Makanan Pendamping ASI, Tujuan pemberian Makanan Pendamping ASI, Syarat-syarat Makanan Pendamping ASI, Manfaat pemberian Makanan Pendamping ASI, Jenis-jenis Makanan Pendamping ASI, Cara yang tepat pemberian ASI serta dampak pemberian Makanan Pendamping ASI terlalu dini. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dalam mendukung upaya percepatan penurunan angka stunting di Kelurahan Lompoe Kota Parepare.

Untuk melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare maka dilakukan evaluasi. Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan sebelum kegiatan Sosialisasi menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang MP-ASI masih tergolong rendah yaitu sekitar 7 orang (26%), setelah dilakukan edukasi ternyata hasil dari post test terjadi peningkatan menjadi 20 orang (74%) tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang pemberian Makanan Pendamping ASI, Selain hasil yang didapatkan diatas didukung antusiasme ibu rumah tangga cukup tinggi dalam kegiatan tersebut.

Rangkaian kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga dalam pemberian Makanan Pendamping ASI yang tepat pada anak sehingga pada akhirnya kejadian stunting dapat dicegah. Ibu-ibu diharapkan menjadi perpanjangan tangan petugas Kesehatan untuk menyampaikan informasi pemberian makanan pendamping ASI yang tepat kepada ibu balita lainnya.

Dengan adanya sosialisasi kepada ibu balita diharapkan meningkatkan partisipasi keluarga dalam mendukung upaya percepatan penurunan stunting melalui pemberian makanan

pendamping ASI yang tepat bagi anaknya secara mandiri dengan memanfaatkan potensi pangan keluarga.

D. SIMPULAN

Terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu balita tentang pemberian Makanan Pendamping ASI sebesar 74 % setelah dilakukan sosialisasi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir Pengabdian kepada masyarakat dengan Judul Peningkatan Pengetahuan ibu tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) untuk mencegah Stunting pada Anak di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare

Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi sekalian umat manusia dalam segala aspek kehidupan, sehingga penulis sadar bahwa hidup ini penuh perjuangan dan tantangan yang harus dihadapi dengan berdoa dan berusaha. Penyelesaian Laporan Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada DIPA Poltekkes yang telah mensupport kegiatan ini, Bapak dan Ibu yang sangat berjasa membantu penulis dalam pelaksanaan dan penyelesaian laporan ini.

Penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai bahan acuan atau kajian dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam bidang kesehatan anak sekaligus sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi di lingkungan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar. Penyusunan laporan ini masih sangat sederhana sehingga diharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan laporan ini. Semoga kegiatan ini dapat membantu semua pihak yang terkait sebagai bahan kajian guna perbaikan serta pertimbangan lebih lanjut untuk kesempurnaan pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di masa yang akan datang .

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas R.I. (2019). Pembangunan Gizi di Indonesia. Jakarta: Bappenas Republik Indonesia.
- Mulyani, E Yudhyus Jus'at & Dudung Angkasa. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Ibu Balita Di Wilayah Kedaung Barat. Jurnal Abdimas.
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Riskesdas, 2018. Laporan Provinsi Sulawesi Selatan. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sofiana L, Nurul Karina Sabrina, et al. (2020). Edukasi ASI dan MPASI pada ibu balita di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu. Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., et al. (2015). Pendek



(Stunting) di Indonesia Masalah dan Solusinya. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

WHO. (2013). Stunting prevalence (Child Malnutrition). Geneva. Windyaswari, R. (2011). Hubungan Waktu Pengenalan Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Banjarsari Surakarta. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.